

STRATEGI ADAPTASI DESA WISATA PONGGOK TERHADAP PANDEMIC COVID-19

Titi Pratiwi¹⁾, Bagus Ramadhan²⁾

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas

Amikom Yogyakarta

titi.pratiwi@students.amikom.ac.id

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had an impact on the tourism sector, the condition of the tourism sector is currently weakening along with the ongoing Coronavirus outbreak, and even now the whole of Indonesia is experiencing a decline in the number of tourist visitors. Ponggok Village is one of the tourist villages which has been affected by the Covid-19 pandemic outbreak where the number of visitors to tourist objects in the village has decreased during the pandemic. The research approach used in this study is descriptive-qualitative. The method used to achieve the research objective is to determine the influence and strategies for handling the Covid-19 pandemic in the Ponggok tourist village. Data collection methods are observation, interviews, and document analysis, such as data reduction and drawing conclusions. The results of this study are that the Covid-19 pandemic affects community and tourism activities. The Covid-19 pandemic has disrupted the condition of the tourism sector, decreased the number of visits and income for both villages and tourism object management revenue, and postponed village and tourism activity programs. The handling strategy carried out by the village government is reviewing plans, modifying tourism area policies, collaborating, and approaching the community to build a spirit of cooperation. Handling strategies carried out by tourism object managers are minimizing expenses, utilizing funds, managing funds, collaborating, maximizing services, developing or implementing health protocols, developing and transferring markets, and evaluating. While the strategy carried out by stakeholders and MSMEs is to increase cooperation between managers and business actors, change and transfer business or sales systems, implement a consignment system, and transfer jobs.

Keywords: Influence, Covid-19, Strategy, Tourism

Article Information: Submission: 15 Februari 2023, Accepted: 12 April 2023, Published: 30 Juni 2023

DOI: 10.53691/jpi.v19i1.299



Copyright © 2023 by the author(s). This article is published by Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta, Indonesia under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) license. Anyone may reproduce, distribute, translate, and create derivative works of this article (for both commercial

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 awalnya melanda Tiongkok pada Desember tahun 2019. Pada bulan Maret 2020 virus Covid-19 mulai masuk ke Indonesia. Virus Corona yang berbahaya bagi kesehatan manusia juga mudah menular dan telah menginfeksi jutaan penduduk di berbagai negara. Penyebaran Covid-19 yang sangat mudah melalui interaksi langsung menyebabkan adanya kebijakan pembatasan sosial dan anjuran untuk melakukan aktivitas di rumah (Ni Ketut Sutrisnawati, 2020). Pandemi Covid-19 berpengaruh pada aspek kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, dan pariwisata. Sektor pariwisata di seluruh Indonesia mengalami penurunan jumlah pengunjung wisata yang diakibatkan oleh wabah Covid-19.

Desa wisata juga termasuk sektor pariwisata yang terdampak oleh pandemi Covid-19. Desa Ponggok merupakan desa wisata yang memiliki atraksi wisata alam yang dapat memutar perekonomian desa. Wisata alam berupa umbul/pemandian ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Menurut Hastutik (2021) BUMDes Tirta Mandiri Ponggok menjadi pemenang kategori Desa Wisata pemberdayaan masyarakat, selain prestasi penghargaan, pelaksanaan kinerja BUMDes Tirta Mandiri juga baik dengan perolehan pendapatan kotor 150 juta (tahun 2012) menjadi 12 miliar (tahun 2017). Keberhasilan BUMDes menjadi indikator berjalannya peran BUMDes dalam upaya peningkatan Perekonomian desa. BUMDes merupakan lembaga baru yang dalam waktu satu tahun sudah menghasilkan laba Rp.100.000.000,- dan disetor sebagai Pendapatan Asli Desa sebesar Rp. 30.000.000,- (30% dari laba) pada tahun 2010 (Baskoro, 2019). Pada

periode kedua BUMDes menjadi kekuatan ekonomi lokal untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan sumber pendapatan asli desa. Berdasarkan perkembangan BUMDes tersebut, Desa Ponggok merupakan salah satu desa potensial yang mampu mengoptimalkan potensi wisatanya dengan dikoordinir oleh BUMDes yang mengelola secara profesional potensi pariwisata yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan keuntungan ekonomis. Destinasi pariwisata yang dikelola secara profesional oleh BUMDes adalah objek wisata Umbul Ponggok yang telah dikenal masyarakat baik di Kabupaten Klaten maupun Provinsi Jawa Tengah dan sekitarnya. Umbul Ponggok menjadi contoh pengelolaan objek wisata bagi Objek wisata lain di Desa Ponggok seperti Umbul Besuki dan Umbul Sigedang Kapilaler.

Selama masa pandemi Covid-19, kegiatan pariwisata Desa Ponggok ikut terkena pengaruh dari adanya pandemic Covid-19. Kegiatan wisata yang ada tidak bisa berjalan seperti biasanya. Penutupan sementara dari kebijakan yang ditetapkan pemerintah mengenai pencegahan penyebaran covid-19 dengan menetapkan adanya *lockdown*, PSBB, dan PPKM sehingga aktivitas masyarakat sangat terbatas dan aktivitas pariwisata pun ditutup sementara. Terkait dengan pengaruh pandemic Covid-19 di Desa wisata Ponggok, maka perlu dilakukan analisis pengaruh dan strategi penanganan pandemic covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Prayudi, (2020) Pengertian pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, yang bersifat sementara dan dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai

upaya mencari keseimbangan, keserasian, dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Menurut UU Republik Indonesia No. 10 Tahun. 2009 Tentang Kepariwisataan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pariwisata adalah industry gaya baru untuk memacu pertumbuhan ekonomi tumbuh lebih cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, serta mempengaruhi sektor lain dalam penerimaan wisatawan (Bagus 1991). Pariwisata Pedesaan (Plural Tourism) adalah kegiatan pariwisata di wilayah yang menawarkan suasana keaslian pedesaan, seperti kehidupan, social, ekonomi, dan adat istiadat masyarakat setempat, arsitektur bangunan maupun struktur tata ruang desa atau kegiatan perekonomian yang unik serta menarik (Depbudpar, 2001). Menurut Muljadi (dalam Masitah, 2019) menjelaskan bahwa Desa wisata melibatkan anggota masyarakat desa dan semua perangkat yang dimilikinya. Tidak hanya ekonominya desa wisata juga dapat melestarikan lingkungan dan sosial budaya masyarakat terutama berkaitan dengan nilai-nilai kebersamaan, gotong-royong dan lain-lain.

Dalam UU Republik Indonesia No. 10 Tahun. 2009 Tentang Kepariwisataan pada BAB 1 Ketentuan Umum Pasal 1 menyebutkan Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Pelaku dalam kelembagaan pariwisata sangat beragam

peran masing-masing dari pelaku berbeda, tetapi mutlak diperhitungkan dalam perencanaan pariwisata yaitu adawisatawan, industry pariwisata, pendukung jasa pariwisata, pemerintah, masyarakat lokal dan Lembaga swadaya masyarakat (LSM) (Damanik & Weber, 2006).

Menurut J.Kaban (2020) selama masa pandemic Covid-19 memicu kehilangan pendapatan sektor pariwisata lebih dari 5 Milyar rupiah sepanjang tahun 2020. Kerugian diakibatkan oleh pembatalan reservasi dan akomodasi kunjungan yang mulai terjadi february sampai akhir tahun ini dan puncaknya pada bulan juni. Pandemi Covid-19 pada industri pariwisata khususnya terhadap pendapatan tempat wisata dan hiburan serta kinerja karyawan pariwisata pengaruhnya sangat signifikan dan semakin lama terjadinya pandemi Covid-19 maka akan semakin berpengaruh pada penurunan kinerja karyawan pariwisata. (Soehardi, 2020). Menurut Sugiharta (dalam Anggarini, (2021) Situasi pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya gangguan pada rantai pasok global, dalam negeri, pasar keuangan, pemerintah konsumen serta pengaruh negatif pada sektor utama salah satunya perjalanan dan pariwisata. pandemi sangat berpengaruh pada seluruh rantai nilai pariwisata, perusahaan kecil, dan menengah di sektor pariwisata juga ekonomi kreatif. Pada sektor pariwisata terlihat penurunan besar pada kedatangan kunjungan wisatawan juga pembatasan penerbangan. Terjadinya penurunan akibat perlambatan perjalanan domestik, terutama wisatawan domestik, keengganan masyarakat untuk melakukan perjalanan. penurunan bisnis wisata dan perjalanan berpengaruh pada UMKM, pekerja informal dan lapangan kerja menurun.

Strategi pemerintah dalam menghadapi COVID-19 secara khusus didasarkan pada perumusan dan pelaksanaan peraturan (Hidayat, 2020):

1. Dasar Konstitusi untuk Jaminan Kesehatan;
2. Pemantauan Pendekatan Khusus *One Health*;
3. Kebijakan *Social Distancing*;
4. Perlindungan tenaga kesehatan ;
5. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Menurut Desy Tri Anggarini (2021), strategi yang digunakan untuk meningkatkan sektor industri pariwisata dan ekonomi kreatif untuk dapat bertahan di tengah pandemi Covid-19 adalah dengan memanfaatkan teknologi dan informasi bagi tenaga kerja informasi dan UMKM. Menurut LIPI (2020), upaya membangkitkan kembali UMKM dan pekerja informasi dalam industri pariwisata adalah dengan menciptakan stimulus pemerintah dan mendorong *platform* digital (*online*) untuk memperluas kemitraan, selain itu kerjasama, pemanfaatan teknologi serta inovasi yang menunjang perbaikan mutu dan daya saing produk juga sangat diperlukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Unit amatan Desa Ponggok dan objek wisata Desa Ponggok. Berikut gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Peta Administrasi Penelitian
 Sumber: Hasil Olahan Penelitian 2022



Gambar 2. Peta Lokasi Pariwisata
 Sumber: Hasil Olahan Penelitian 2022

Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan responden Kepala Desa, Pengelola Objek Wisata, dan Stakeholder yang berperan dalam kegiatan pariwisata. Metode yang digunakan dalam penelitian untuk mencapai tujuan penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menganalisis data.

Dalam menganalisis pengaruh pandemi covid-19 terhadap desa wisata dan objek wisata serta strategi Desa Ponggok dalam menangani pengaruh pandemi dilakukan dengan mengamati kondisi desa dan objek wisata desa sebelum dan saat pandemicovid-19. Untuk mendukung analisis dan pengumpulan data dilakukan observasi dan wawancara di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari observasi dan wawancara untuk mengetahui pengaruh dan strategi Desa Ponggok selama masa pandemic covid-19.

1. Pengaruh pandemic covid-19 terhadap desa ponggok

Desa Ponggok merupakan salah satu desa yang berkembang di bidang kepariwisataan, dari perkembangan desa mampu memberikan kontribusi kepada

masyarakat sekitar. Pengembangan desa memberikan kontribusi pada pendapatan asli desa, membuka lapangan usaha serta kesempatan kerja sekaligus melestarikan kekayaan alam dan hayati yang dimiliki oleh desa. desa wisata Ponggok merupakan desa yang sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan bahkan Desa Ponggok mampu menjadi desa yang mampu mengelola dana desa dengan baik hingga dapat memajukan desa dan meningkatkan taraf hidup desa. Selama masa pandemic berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukan adanya pengaruh pandemi covid-19 terhadap desa ponggok. Pandemi mempengaruhi kegiatan atau program yang ada di desa, pendapatan desa mengalami penurunan, ekonomi masyarakat terganggu, PAD desa mengalami penurunan.

2. Pengaruh Pandemi covid-19 terhadap pengelolaan objek wisata

Pandemic covid-19 berpengaruh terhadap jumlah pengunjung dan jumlah pendapatan dari objek wisata Umbul Ponggok, Umbul Besuki dan Umbul Sigedang Kapilaler. Sebelum adanya pandemi covid-19 pengelolaan objek wisata mampu memberikan kontribusi untuk Desa Ponggok dan masyarakat setempat, objek wisata yang diamati dalam penelitian ini yaitu objek wisata Umbul Ponggok, objek wisata Besuki, dan objek wisata SigedangKapilaler. selama masa pandemi pengelolaan objek wisata harus terpengaruh dengan keadaan selama masa pandemi. Pengaruh pandemic covid-19 terhadap pengelolaan objek wisata Umbul Ponggok dapat dilihat pada gambar gambar 3 dan 4.



Gambar 3 Grafik jumlah pengunjung Umbul Ponggok Saat Pandemi

Sumber: BUMDes Tirta Mandiri Ponggok tahun 2022

Penurunan jumlah kunjungan Umbul Ponggok dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 cukup besar, pada tahun 2017 jumlah kunjungan mencapai 355.078 sedangkan pada tahun terjadinya pandemi covid-19 jumlah kunjungan mengalami banyak penurunan dengan jumlah kunjungan 62.983.



Gambar 4 Grafik Pendapatan Umbul Ponggok Per Tahun

Sumber: BUMDes Tirta Mandiri Ponggok tahun 2022

Penurunan jumlah pendapatan dari pengelolaan Umbul Ponggok mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun 2017 sampai tahun 2020 pada masa pandemic covid-19. Pada tahun 2017 jumlah pendapatan mencapai Rp 5.592.735.000, sedangkan selama masa pandemi pada tahun 2020 dan 2021, jumlah pendapatan turun dengan jumlah

pendapatan 1.945.552.756 pada tahun 2020 dan RP. 4.284.084.291 pada tahun 2021.

Selama masa pandemi pengelolaan objek wisata Umbul Pongkok harus mematuhi peraturan mengenai penutupan objek wisata, pengurangan jumlah pengunjung wisata sebesar 25% dari jumlah kapasitas 400 orang per kunjungan, serta penetapan peraturan mengenai protocol kesehatan. Ketidak stabilan jumlah pengunjung atau bahkan penurunan jumlah pengunjung dan pendapatan serta adanya penambahan infrastruktur adalah pengaruh dari pandemi covid-19 terhadap pengelolaan objek wisata Umbul Pongkok.

Pengaruh pandemi terhadap pengelolaan objek wisata Umbul Besuki dapat dilihat pada gambar 5 dan 6.



Gambar 5 Grafik Jumlah Pengunjung Umbul Besuki tahun 2021-2022

Sumber: Pengelola Objek Wisata Umbul Besuki tahun 2022

Jumlah kunjungan objek wisata Umbul Besuki selama masa pandemic covid-19 mengalami ketidak stabilan jumlah kunjungan perbulannya. Sebelum masa pandemic jumlah kunjunga mencapai 3000 kunjungan perbulan, namun selama masa pandemic jumlah kunjungan mengalami penurunan dan ketidak stabilan jumlah kunjungan di setiap bulannya.



Gambar 5. 1 Grafik Jumlah Pendapatan Umbul Besuki tahun 2021-2022

Sumber: Pengelola Objek Wisata Umbul Besuki tahun 2022

Jumlah pendapatan Umbul Besuki selama masa pandemic covid-19 ikut mengalami ketidak stabilan, jumlah pendapatan terus mengalami penurunan, pada bulan april mengalami kenaikan namun pada junidan juli kembali mengalami penurunan.

Pandemi covid-19 terhadap pengelolaan objek wisata Umbul Besuki berpengaruh terhadap jumlah pengunjung, selama pandemi jumlah pengunjung mengalami ketidak stabilan dan kenaikan harga tiket masuk objek wisata dari 5000 per orang naik menjadi 7000 per orang. Berbeda dari oabjek wisata yang lain Umbul Besuki selama masa pandemi tidak melakukan penutupan objek wisata dikarena Umbul Besuki merupakan objek wisata baru yang ada di Desa Pongkok sehingga harus melakukan branding di tengah pandemi covid-19. Pengaruh pandemi terhadap pengelolaan Umbul SigedangKapilaler dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1 Jumlah Pengunjung Objek Wisata UmbulSigidang-Kapilaler

Data Pengunjung Umbul Sigidang Dan Kapilaler			
Bulan	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Januari	-	3.011	
Februari	-	5.123	6.002
Maret	PPKM	9.176	8.106
April	PPKM	9.028	1.207
Mei	PPKM	9.160	7.184
Juni	PPKM	6.124	
Juli	PPKM	PPKM	
Agustus	PPKM	PPKM	
September	PPKM	15.044	
Oktober	PPKM	18.854	
November	10.097	9.119	
Desember	5.154	9.130	

Sumber: Pengelola Objek Wisata Umbul Sigidang-Kapilaler tahun 2022

Pengaruh pandemic Covid-19 terhadap pengelolaan objek wisata Umbul Sigidang Kapilaler berpengaruh pada penutupan objek wisata, penurunan jumlah pengunjung dan kenaikan harga tiket masuk objek wisata. Jumlah pengunjung dari 12.000 pengunjung berkurang menjadi 10.000 pengunjung per bulannya, sedangkan untuk tiket masuk yang sebelumnya 5000 kini naik menjadi 12.000 untuk per orang. Selain itu pengelola objek wisata kesulitan dalam menghadapi trial and error selama masa new normal dan proses recovery yang dirasa cukup sulit.

3. Pengaruh pandemi covid-19 terhadap stakeholder yang terlibat dalam kegiatan pariwisata

Selama masa pandemi covid-19, masyarakat yang memiliki usaha yang ada

disekitar area objek wisata, serta UMKM yang terlibat dalam kegiatan pariwisata harus ikut terhenti atau ikut tutup selama kegiatan pariwisata di masa pandemi tutup. Pandemi covid-19 memberikan pengaruh pada Stakeholder yang memiliki usaha di area sekitar objek wisata seperti jumlah pembeli menjadi berkurang, pendapatan berkurang, penutupan usaha sementara dan kenaikan harga bahan baku. Sedangkan pengaruh yang dirasakan para UMKM yang masuk ke dalam bagian manajemen pengelolaan objek wisata yaitu menghentikan aktivitas dan ikut tutup sementara selama objek wisata tutup.

4. Strategi adaptasi desa terhadap pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 cukup memberikan pengaruh terhadap Desa Ponggok sehingga perlu adanya strategi adaptasi untuk melakukan penyesuaian atau penanganan terhadap pengaruh yang timbul akibat adanya pandemi, berikut adalah strategi yang digunakan oleh pemerintah Desa Ponggok:

- Mereview perencanaan terkait pencegahan dan penanganan covid-19.
- Modifikasi kebijakan di kawasan wisata dengan penerapan kebijakan standar covid-19 di kawasan wisata.
- Melakukan kolaborasi dengan instansi terkait dan para akademisi terkait keberlangsungan Kawasan wisata di masa pandemi covid-19.
- Melakukan pendekatan kepada masyarakat setempat untuk membangun semangat gotong royong.

5. Strategi Adaptasi Objek Wisata terhadap pandemi covid-19

Pandemic Covid-19 banyak memberikan pengaruh bagi pengelola objek wisata, sebagai sektor yang bergerak dibidang

pariwisata, pengelola pariwisata harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, adanya beberapa kebijakan dan peraturan yang dibuat pemerintah mengakibatkan banyaknya pengaruh yang timbul selama masa pandemi, sehingga pihak pengelola harus membuat strategi adaptasi untuk penyesuaian dan penanganan, adapun strategi adaptasi yang dilakukan para pengelola objek wisata yaitu:

Pengelola objek wisata Umbul Pongkok

Strategi adaptasi dalam penanganan atau penyesuaian akibat pandemi covid-19, adapun strategi adaptasi yang dilakukan oleh BUMDes selaku pengelola Umbul Pongkok yaitu Meminimalisir Pengeluaran, Pemanfaatan dana yang sudah ada, Pemanfaatan fasilitas. Dan Pembuatan kebijakan protokol kesehatan yang sesuai dengan kegiatan pariwisata.

Pengelola Umbul Besuki

Strategi adaptasi dalam penanganan atau penyesuaian akibat pandemi covid-19 pada Umbul Besuki yaitu Fokus pada peningkatan variabel pelayanan, keamanan, penyediaan wahana, promosi, dan penyediaan menu kuliner, Penyelenggaraan evaluasi kebutuhan pendukung dan branding yang diharapkan akan meningkatkan jumlah Pengunjung dan Penerapan protokol kesehatan sesuai standaryang telah diatur oleh pemerintah.

Pengelola Umbul Sigedang Kapilaler

Strategi adaptasi dalam penanganan atau penyesuaian akibat pandemi covid-19 pada Umbul Sigedang Kapilaler yaitu Melakuakn pengembangan pasar, Melakukan kerja sama dengan anggota pihak pengelola, Memaksimalkan pelayanan dan Mengalokasikan dana.

6. Strategi adaptasi stakeholder yang terlibat dalam kegiatan pariwisata terhadap pandemi covid-19.

Selama pandemi covid-19 UMKM dan stakeholder yang bergerak di bidang wirausaha atau yang terlibat di bidang pariwisata ikut terkena pengaruh dari adanya pandemi covid-19. Pengaruh yang muncul akibat pandemi covid-19 membutuhkan Penyesuaian, penangan atau strategi untuk pencegahan dan menangani pengaruh muncul. adapun strategi penangan yang dilakukan atau digunakan:

Stragi stakeholder yang terlibat dalam kegiatan pariwisata

Selama pandemi covid-19 stakeholder yang bergerak di bidang wirausaha atau yang terlibat di bidang pariwisata ikut terkena pengaruh dari kondisi pandemi covid - strategi yang dilakukan untuk pencegahan dan penanganan mengenai pengaruh selama masa pandemic yaitu:

- Menggunakan Sistem Penjualan Online

Penggunaan sistem penjualan online dilakukan oleh para wirausaha atau masyarakat yang memiliki usaha disekitar area wisata, untuk merubah sistem penjualan mereka agar usahayang mereka miliki tetap bisa berjalan selama masa pandemicovid-19.

- Pengalihan Pekerjaan

Pengalihan yang sebelumnya mereka menjadi seorang pewirausaha harus melakukan perubahan profesi.

- Sistem Konsiyasi

Sistem penitipan atau konsinyasi adalah sistem kerjasama penjualan. Pemilik barang menitipkan barang dagangannya kepada penyalur, pedagang, atau pemilik toko untuk dijualkan. Sistem penitipan ini adalah salah satu strategi penanganan yang banyak

digunakan oleh parawirausaha selama masa pandemi covid-19.

Strategi UMKM

Selama pandemi covid-19 UMKM ikut terkena pengaruh dari kondisi pandemi covid-19. Strategi yang dilakukan untuk pencegahan dan penanganan mengenai pengaruh selama masa pandemic yaitu:

- Meningkatkan kerjasama antar pengelola dan pelaku usaha

Peningkatan kerjasama antar pengelola dan pelaku usaha dilakukan untuk meningkatkan sistem usahayang ada di Desa Ponggok, peningkatan sistem bertujuan untuk mengembangkan gagasan baru di bidang kewirausahaan.

- Perubahan sistem penjualan

Perubahan sistem penjualan yang dilakukan para UMKM ialah dengan beralih ke sistem penjualan online, perubahan sistem penjualan ini dilakukan dan diarahkan langsung oleh pengelola dan juga ibu (RT) yang memiliki usaha kios yang beromset tinggi. Untuk mewujudkan perubahan sistem penjualan dengan mengajak dan memfasilitasi para pelaku usaha yang ada di sekitar Objek wisata atau UMKM yang ada di lokasi objek wisata untuk bergabung bersamanya untuk beralih ke sistem penjualan online.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian strategi adaptasi pandemi covid-19 di desa ponggok, ditemukan bahwa di Desa Ponggok dan objek wisata, selama masa pandemi covid-19 memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kegiatan yang ada di desa seperti kegiatan pariwisata. adanya pandemi covid-19 memberikan pengaruh seperti: terganggunya kegiatan Pariwisata, penurunan

pendapatan dan jumlah pengunjung, serta pengalihan atau penundaan kegiatan atau program-program desa.

Strategi adaptasi yang digunakan untuk penyesuaian atau penanganan terhadap pandemi covid-19 yaitu: Meminimalisir pengeluaran, pemanfaatan dana. Pengalokasian dana, Melakukan kolaborasi, Maksimalkan pelayanan, Pembuatan atau penerapan protokol kesehatan, pengembangan dan pengalihan pasar, Evaluasi, meningkatkan kerjasama antar pengelola dan pelaku usaha, perubahan dan pengalihan sistem usaha atau penjualan, menerapkan sistem konsinyasi, dan pengalihan pekerjaan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Pada penelitian selanjutnya agar bisa lebih banyak melakukan survey dan wawancara yang lebih mendalam kepada stakeholder. Penelitian selanjutnya agar lebih mendalami segala aspek yang akan diteliti serta, memperluas topic pembahasan dari penelitian agar lebih mendetail.
2. Pengelola objek wisata diharapkan agar dapat beradaptasi dengan keadaan sehingga mampu menangani proses recovery dengan cepat. Membuat strategi-strategi baru untuk mendukung pengembangan dan pemulihan sektor pariwisata.
3. Pemerintah desa meningkatkan tingkat antisipasi dari kegiatan pariwisata terhadap permasalahan-permasalahan yang nantinya muncul baik itu permasalahan internal

maupun eksternal dengan, meningkatkan tingkat kolaborasi antar pemerintah dengan instansi terkait dan para akademisi terkait keberlangsungan kawasan wisata, dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) untuk mengedukasi masyarakat sehingga mampu beradaptasi dengan kemungkinan adanya permasalahan yang akan muncul kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Desy Tri Anggarini. *“Upaya Pemulihan Industri Pariwisata Dalam Situasi Pandemi Covid-19”*.(2021).
- Ivana Solemede, Dkk. *“Strategi Pemulihan Potensi Pariwisata Budaya di Provinsi Maluku”*. (2020)
- Pangky Arbindarta Kusuma.”*Strategi Pemulihan Pengaruh Wabah Covid Pada Sektor Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta”*.(2021)
- Ni Ketut Sutrisnawati, Dkk. *“Upaya Pemulihan Sektor Pariwisata Di Tengah Pandemi Covid-19”*. (2020)
- Yustisia Kristiana, Dkk.” *Strategi Adaptasi Pemangku Kepentingan Industri Pariwisata Selama Pandemi COVID-19: Studi Kasus di Indonesia”*. (2021)
- Julia K.Giddy. *“Nature- Based Tourism Enterprise Adaptive Responses To Covid-19 In South Africa”*. (2021)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11.